

Pengaruh Edukasi Kesehatan Menggunakan Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada Peserta BPJS di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi

Nur Shadrina Azizah^{1*}, Armaidi Darmawan², Patrick William Gading³, Erny Kusdiah⁴, Budi Justitia⁵, Huntari Harahap⁶

¹ Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

^{2,4} Departemen Kesehatan Masyarakat dan Kedokteran Keluarga, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

^{3,6} Departemen Fisiologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

⁵ Departemen Anatomi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Open Access Freely
Available Online

Dikirim: 22 Juli 2026

Direvisi: 29 Juli 2026

Diterima: 1 Agustus 2026

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

nursharina205@gmail.com

ABSTRAK

Tingkat pemahaman masyarakat mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan faktor yang sangat penting dalam memastikan bahwa informasi dan regulasi kesehatan tersampaikan dengan baik serta dapat diimplementasikan secara tepat. Untuk mengoptimalkan penyampaian informasi tersebut, diperlukan metode edukasi kesehatan yang inovatif. Penyuluhan menggunakan media audiovisual, khususnya video animasi, diyakini menjadi solusi yang efektif dalam menyampaikan informasi JKN secara interaktif, menarik, dan mudah dipahami oleh masyarakat luas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai JKN pada peserta BPJS di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan pendekatan one-group pre-test post-test. Sampel penelitian terdiri atas 100 responden yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data tingkat pengetahuan responden dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah intervensi, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank nonparametrik. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang nyata pada nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan responden, dari 11,56 sebelum intervensi (*pre-test*) menjadi 14,68 setelah diberikan intervensi edukasi (*post-test*). Kategori umum tingkat pengetahuan peserta juga mengalami peningkatan yang signifikan setelah intervensi. Berdasarkan uji Wilcoxon Signed-Rank, diperoleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan penolakan terhadap hipotesis nol (H_0). Terdapat pengaruh yang sangat signifikan dari penyuluhan menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan peserta mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Media video animasi terbukti menjadi instrumen edukasi yang efektif untuk menyampaikan informasi regulasi JKN yang kompleks, sehingga sangat direkomendasikan untuk digunakan sebagai standar dalam sosialisasi kesehatan kepada masyarakat di masa mendatang.

Kata kunci: Penyuluhan, Video Animasi, Pengetahuan, Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), BPJS Kesehatan

ABSTRACT

The level of public understanding regarding the National Health Insurance (JKN) program is a crucial factor in ensuring that health information and regulations are well-communicated and properly implemented. To optimize the delivery of this information, innovative health education methods are required. Counseling using audiovisual media, specifically animated videos, is believed to be an effective solution for delivering JKN information in an interactive, engaging, and easily absorbable manner for the wider community. This study aimed to determine and analyze the effect of counseling using animated video media on improving knowledge about JKN among BPJS participants in Paal Merah District, Jambi City. This study used a quantitative method with a pre-experimental design using a one-group pre-test post-test approach. The sample consisted of 100 respondents selected through a purposive sampling

technique based on inclusion and exclusion criteria. Data on respondents' knowledge levels were collected using a questionnaire before and after the intervention, then analyzed univariately and bivariately using the non-parametric Wilcoxon Signed Rank Test. The results showed a clear increase in the average (mean) knowledge score of the respondents, from 11.56 before the intervention (pre-test) to 14.68 after being given the educational intervention (post-test). The general category of participants' knowledge also experienced a significant increase after the intervention. Based on the Wilcoxon Signed Rank Test, a p-value of < 0.001 ($p < 0.05$) was obtained, indicating the rejection of the null hypothesis (H_0). There is a highly significant effect of counseling using animated video media on increasing participants' knowledge about the JKN program. Animated video media has proven to be an effective educational instrument for conveying complex JKN regulatory information, making it highly recommended for use as a standard for public health socialization in the future.

Keywords: *Counseling, Animated Video, Knowledge, National Health Insurance (JKN), BPJS Kesehatan*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan hak asasi manusia yang mendasar dan komponen penting dalam kesejahteraan sosial yang harus dijamin sesuai dengan cita-cita Negara Republik Indonesia sebagaimana tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional, Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) merupakan sistem jaminan kesehatan sosial nasional yang dirancang untuk menjamin akses terhadap pelayanan kesehatan serta memenuhi kebutuhan dasar kesehatan seluruh masyarakat Indonesia melalui sistem pembiayaan berbasis gotong royong. Tujuan utama Program JKN adalah memberikan pelayanan kesehatan yang adil dan layak bagi seluruh peserta, baik peserta yang membayar iuran secara mandiri maupun peserta yang iurannya disubsidi oleh pemerintah (Darmawan et al., 2020).

Selanjutnya, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial mengatur bahwa kepesertaan dalam program ini bersifat wajib bagi seluruh warga negara Indonesia melalui pembayaran iuran secara berkala atau iuran yang dibiayai oleh pemerintah dan diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan sebagai badan hukum publik nirlaba yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan sistem jaminan kesehatan nasional. Program ini bertujuan untuk memberikan

perlindungan kesehatan secara menyeluruh sehingga masyarakat Indonesia dapat mencapai derajat kesehatan yang lebih baik, meningkatkan produktivitas, dan kesejahteraan secara keseluruhan. Berdasarkan kedua undang-undang tersebut, peserta JKN dikategorikan menjadi dua kelompok, yaitu Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang iurannya dibiayai oleh pemerintah dan peserta Non-PBI yang terdiri atas pekerja penerima upah, pekerja bukan penerima upah, serta bukan pekerja.

Berdasarkan data kepesertaan BPJS Kesehatan di Kota Jambi, Kecamatan Paal Merah memiliki jumlah peserta aktif BPJS Kesehatan yang relatif besar, yaitu sebanyak 45.098 orang. Tingginya jumlah peserta aktif tersebut mencerminkan tingkat kesadaran masyarakat yang cukup baik mengenai pentingnya kepesertaan dalam jaminan kesehatan. Namun, kepesertaan aktif tidak selalu menunjukkan bahwa masyarakat telah memiliki pemahaman yang memadai mengenai regulasi serta prosedur pelayanan kesehatan dalam Program JKN yang terus mengalami perkembangan. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak peserta, baik PBI maupun Non-PBI, yang mengalami kesulitan akibat keterbatasan pengetahuan mengenai sistem rujukan berjenjang, hak pelayanan rawat inap, pembaruan regulasi iuran, serta prosedur memperoleh penjaminan untuk kondisi medis tertentu. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya strategi edukasi yang efektif agar peserta mampu memanfaatkan layanan BPJS Kesehatan secara tepat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Tabel 1

Jumlah Peserta BPJS Terdaftar di Kecamatan Paal Merah Tahun 2026

No	Fasilitas Kesehatan (Faskes)	Peserta BPJS Terdaftar (PBI dan Non-PBI)
1	Talang Bakung	20.102
2	Paal Merah 1	12.226
3	Paal Merah 2	12.770
Total		45.098

Mempertimbangkan besarnya jumlah peserta aktif BPJS Kesehatan yang mencapai 45.098 orang, penyuluhan kesehatan secara tatap muka dinilai kurang efisien untuk menjangkau seluruh masyarakat secara rutin. Oleh karena itu, diperlukan media edukasi yang praktis, inovatif, dan mudah disebarluaskan. Penggunaan video edukasi berbasis animasi telah terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) (Rahayu et al., 2026). Sebagai media audiovisual, video animasi menyampaikan informasi melalui kombinasi gerakan, gambar, dan suara sehingga informasi kesehatan yang kompleks menjadi lebih menarik serta lebih mudah dipahami dan diingat oleh masyarakat (Setiani & Warsini, 2020). Selain itu, penguatan program edukasi, peningkatan dukungan sosial, dan partisipasi masyarakat merupakan strategi penting dalam meningkatkan keberhasilan program kesehatan masyarakat dalam jangka panjang (Kusdiyah et al., 2025). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan menggunakan video animasi terhadap peningkatan pengetahuan mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.

METODE

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pra-eksperimental menggunakan One-Group Pretest–Posttest Design. Edukasi kesehatan merupakan suatu pendekatan strategis untuk meningkatkan kesadaran, memotivasi individu, dan memberdayakan masyarakat agar menerapkan perilaku yang dapat meningkatkan serta mempertahankan kesehatan (Adriaswara et al., 2025).

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Agustus 2025 hingga April 2026 di wilayah kerja Puskesmas Paal Merah, Kota Jambi, Indonesia. Lokasi penelitian meliputi tiga puskesmas, yaitu Puskesmas Talang Bakung, Puskesmas Paal Merah I, dan Puskesmas Paal Merah II.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat yang berdomisili di Kecamatan Paal Merah dan terdaftar sebagai peserta aktif BPJS Kesehatan. Jumlah sampel minimum dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan (margin of error) sebesar 10%, berdasarkan jumlah populasi sebanyak 45.098 peserta aktif BPJS Kesehatan, sehingga diperoleh jumlah sampel minimum sebanyak 100 responden.

Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah: (1) terdaftar secara resmi sebagai peserta aktif BPJS Kesehatan; (2) berdomisili di Kota Jambi; (3) berusia 18 tahun atau lebih; dan (4) bersedia mengikuti intervensi edukasi melalui media audiovisual hingga selesai. Adapun kriteria eksklusi meliputi peserta yang memiliki status kepesertaan BPJS Kesehatan tidak aktif, mengalami gangguan kognitif yang menghambat pengisian kuesioner, atau mengundurkan diri sebelum seluruh proses pengumpulan data selesai.

Instrumen Penelitian, Validitas, dan Reliabilitas

Pengumpulan data tingkat pengetahuan responden menggunakan kuesioner terstruktur yang dikembangkan dari indikator utama regulasi Program JKN (meliputi kepesertaan, sistem rujukan, hak pelayanan, dan iuran). Sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama, kuesioner diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dahulu kepada 15 responden di luar sampel penelitian yang memiliki karakteristik serupa. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh butir pertanyaan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,514). Pengujian reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* menghasilkan nilai $\alpha = 0,959$ ($\alpha > 0,60$), yang mengindikasikan bahwa instrumen kuesioner tersebut dapat diandalkan dan reliabel untuk mengukur tingkat pengetahuan.

Prosedur Pengumpulan Data dan Intervensi

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap. Pertama, responden mengisi kuesioner terstruktur sebelum intervensi (*pretest*) untuk mengukur tingkat pengetahuan awal. Kedua,

responden menerima intervensi edukasi kesehatan melalui video edukasi animasi berdurasi 3 menit yang dibuat menggunakan Canva. Ketiga, kuesioner yang sama diberikan kembali setelah intervensi (*posttest*) untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan responden.

Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui indera pendengaran dan penglihatan, yang keduanya berperan penting dalam proses menerima dan memahami informasi (Analita et al., 2024). Oleh karena itu, video animasi dipilih sebagai media edukasi karena mengintegrasikan unsur visual dan audio sehingga dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan daya ingat terhadap informasi kesehatan.

Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan statistik deskriptif (univariat) untuk menggambarkan karakteristik responden dan

tingkat pengetahuan. Analisis inferensial (bivariat) dilakukan menggunakan uji Wilcoxon Signed-Rank setelah dilakukan uji normalitas dengan Kolmogorov–Smirnov. Karena data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji Wilcoxon Signed-Rank untuk mengetahui pengaruh intervensi edukasi terhadap tingkat pengetahuan responden. Nilai $p < 0,05$ ditetapkan sebagai batas signifikansi statistik.

HASIL

Karakteristik Demografi Responden

Sebanyak 100 responden berhasil direkrut dari tiga puskesmas, yang terdiri atas 30 responden dari Puskesmas Paal Merah I, 35 responden dari Puskesmas Paal Merah II, dan 35 responden dari Puskesmas Talang Bakung. Karakteristik demografi responden, yang meliputi kelompok usia dan jenis kelamin, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Distribusi Karakteristik Demografi Responden (n = 100)

Karakteristik Demografi	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Kelompok Usia		
Dewasa (18–59 tahun)	76	76
Lansia (>60 tahun)	24	24
Jenis Kelamin		
Laki-laki	39	39
Perempuan	61	61

Analisis Univariat Tingkat Pengetahuan

Analisis deskriptif dilakukan untuk menilai tingkat pengetahuan responden mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi edukasi

kesehatan menggunakan video animasi. Perbandingan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3
Perbandingan Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Intervensi (n = 100)

Kategori Kognitif (Skor)	Pre-test	Pre-test	Post-test	Post-test
	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik (11–15)	76	76	100	100
Cukup (6–10)	20	20	0	0
Kurang (0–5)	4	4	0	0
Total	100	100	100	100
Nilai Rata-rata Skor (Mean ± SD)	11,56 ± 2,757		14,68 ± 0,680	

Analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sebagian besar responden (76%) telah memiliki tingkat pengetahuan yang baik, yang menunjukkan bahwa mereka sebelumnya telah memperoleh informasi mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Namun demikian, 24% responden masih memiliki tingkat pengetahuan sedang atau kurang. Setelah

diberikan intervensi edukasi kesehatan menggunakan video animasi, tidak ada lagi responden yang berada pada kategori pengetahuan sedang maupun kurang, dan seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan meningkat dari 11,56 pada saat *pretest* menjadi 14,68 pada saat *posttest*, yang menunjukkan peningkatan absolut sebesar

26,99%. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta, sebagaimana ditunjukkan oleh skor *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan skor *pretest* (Kusdiyah et al., 2024).

Analisis Bivariat: Uji Normalitas dan Uji Hipotesis

Sebelum dilakukan uji hipotesis, normalitas data diuji menggunakan uji Kolmogorov–Smirnov karena jumlah sampel melebihi 50 responden. Hasil uji menunjukkan bahwa skor pengetahuan *pretest* dan *posttest* tidak berdistribusi normal, dengan nilai signifikansi $p < 0,001$ pada kedua pengukuran. Oleh karena itu, digunakan pendekatan statistik nonparametrik, yaitu uji Wilcoxon Signed-Rank, untuk mengevaluasi pengaruh intervensi edukasi.

Hasil uji Wilcoxon Signed-Rank menunjukkan bahwa tidak ada responden yang mengalami penurunan skor pengetahuan setelah intervensi (*negative ranks* = 0). Sebanyak 85 responden mengalami peningkatan skor pengetahuan (*positive ranks*), sedangkan 15 responden memiliki skor *pretest* dan *posttest* yang sama (*ties*). Hasil analisis menunjukkan nilai $Z = -8,034$ dengan Asymptotic Significance (2-tailed) $p < 0,001$. Karena nilai p lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang telah ditetapkan (0,05), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang disampaikan melalui video animasi secara efektif meningkatkan pengetahuan peserta mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Berdasarkan data pada Tabel 3, setelah intervensi diberikan, seluruh responden (100%) mencapai kategori pengetahuan baik, yang menunjukkan efektivitas media audiovisual animasi dalam menyampaikan informasi kesehatan. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa edukasi kesehatan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan peserta, sehingga menegaskan pentingnya program edukasi yang berkelanjutan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat (Harahap et al., 2025).

Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hanina et al. (2022), yang menemukan bahwa edukasi kesehatan memberikan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah diberikan intervensi. Apabila ditinjau dari karakteristik responden pada Tabel 2, sebagian besar responden berada pada kelompok usia dewasa (76%) dan perempuan (61%). Media edukasi yang interaktif, menarik, dan disesuaikan dengan karakteristik sasaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman serta keterlibatan peserta selama kegiatan edukasi kesehatan (Darmawan et al., 2025). Temuan tersebut semakin memperkuat peran edukasi kesehatan sebagai strategi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap informasi yang berkaitan dengan kesehatan (Hanina et al., 2022).

Dari perspektif teoretis, efektivitas video animasi dapat dijelaskan melalui teori dual-coding, yang menyatakan bahwa informasi diproses secara lebih efektif apabila disajikan melalui saluran visual dan auditori secara bersamaan. Dalam penelitian ini, animasi dinamis yang dibuat menggunakan Canva dipadukan dengan narasi suara yang tersinkronisasi, sehingga memungkinkan responden memproses informasi melalui berbagai jalur sensorik. Sebagaimana diuraikan dalam Tabel 3, pendekatan ini terbukti mampu mengurangi beban kognitif sekaligus mempermudah pemahaman terhadap informasi yang kompleks mengenai Program JKN, termasuk klasifikasi Penerima Bantuan Iuran (PBI) dan Non-PBI, sistem rujukan berjenjang, serta ketentuan mengenai tunggakan pembayaran iuran (Putri, 2014).

Selain itu, penggunaan karakter animasi yang ekspresif membantu mempertahankan perhatian peserta, mengurangi rasa bosan, serta meningkatkan retensi memori jangka panjang (Krisnanto et al., 2025). Media edukasi yang interaktif juga dilaporkan mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan daya ingat terhadap informasi kesehatan dibandingkan dengan metode edukasi kesehatan konvensional (Aurora et al., 2025). Keunggulan ini sangat relevan mengingat 24% responden dalam penelitian ini merupakan kelompok lansia sebagaimana yang tertera pada Tabel 2, di mana video animasi terbukti mampu menyederhanakan pesan tanpa dipengaruhi oleh tingkat literasi atau latar belakang pendidikan peserta.

Dari perspektif manajemen pelayanan kesehatan masyarakat, video animasi juga menawarkan berbagai keunggulan operasional. Video edukasi dapat diputar berulang kali di ruang

tunggu puskesmas maupun kantor BPJS Kesehatan sehingga penyampaian pesan edukasi menjadi lebih terstandar dan tidak terlalu bergantung pada tenaga penyuluh (Rahayu et al., 2026). Dengan demikian, video animasi merupakan strategi edukasi yang praktis, efisien, dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

SIMPULAN

Sebelum intervensi (*pretest*), sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang baik (76%) dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,56. Namun, masih terdapat 24% responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang atau kurang, yang menunjukkan masih adanya kesenjangan pemahaman mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Setelah intervensi (*posttest*), tingkat pengetahuan responden meningkat secara signifikan, dengan seluruh peserta (100%) mencapai kategori pengetahuan baik. Nilai rata-rata (*mean*) pengetahuan meningkat menjadi 14,68, yang menunjukkan bahwa intervensi edukasi berhasil meningkatkan pemahaman peserta (Darmawan et al., 2024). Edukasi kesehatan menggunakan video animasi memberikan pengaruh yang signifikan secara statistik terhadap peningkatan pengetahuan mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) pada peserta BPJS Kesehatan di Kecamatan Paal Merah, Kota Jambi, yang ditunjukkan oleh nilai $p < 0,001$ ($p < 0,05$). Video animasi terbukti menjadi media edukasi yang efektif, andal, dan menarik dalam menyederhanakan informasi yang kompleks mengenai Program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), serta meningkatkan pemahaman masyarakat.

REFERENSI

- Adriaswara, M. R., Aurora, W. I. D., & Kusdiyah, E. (2025). Efektivitas media promosi kesehatan mengenai dampak merokok pada siswa SMA 11 Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(3), 1472–1479. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v25i3.6311>
- Analita, M., Aurora, W. I. D., & Rahmatilah, I. (2024). Gambaran tingkat pengetahuan, sikap, dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada ibu hamil di Puskesmas Kebun Kopi Kota Jambi tahun 2023. *Scientific of Environmental Health and Diseases*, 4(2), 27–33. <https://doi.org/10.22437/esehad.v5i1.29423>
- Aurora, W. I. D., Syauqy, A., Sulistiawan, A., Iskandar, M. M., Darmawan, A., & Kusdiyah, E. (2025). Game-based learning for nutrition literacy: Design and feasibility of an interactive snakes and ladders game in stunting-prone areas. *Proceedings Academic Universitas Jambi*, 1(2), 869–878. <https://doi.org/10.22437/proca.v1i2.50509>
- Darmawan, A., K., E., E., R. N., W., S., & Realita, E. (2020). Kajian capaian indikator kapitasi berbasis pemenuhan komitmen pelayanan (KBK) BPJS di FKTP Kota Jambi. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 8(1), 75–84. <https://doi.org/10.22437/jmj.v8i1.9479>
- Darmawan, A., Kusdiyah, E., Syauqy, A., Sulistiawan, A., & Nuriyah, N. (2024). Health education on family medicine principles for PROLANIS diabetes mellitus groups at a primary care center in Jambi City. *Medical Dedication (MEDIC): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 7(2), 110–115. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/37500>
- Darmawan, A., Syauqy, A., Sulistiawan, A., Aurora, W. I. D., & Kusdiyah, E. (2025). Development of an integrated helminthiasis prevention education model in elementary schools: Utilizing picture storybooks and storytelling as learning media. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 11(4), 1150–1158. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v11i4.10883>
- Hanina, H., Humaryanto, H., Gading, P. W., Aurora, W. I. D., & Harahap, H. (2022). Peningkatan pengetahuan siswa Pondok Pesantren Nurul Iman tentang infeksi *Staphylococcus aureus* di kulit dengan metode penyuluhan. *Medical Dedication (MEDIC): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 5(2), 426–430. <https://doi.org/10.22437/medicaldedication.v5i2.21000>
- Harahap, H., Aurora, W. I. D., Hanina, H., Ekaputri, T. W., & Ayudia, E. I. (2025). Training mothers on complementary feeding preparation and toddler growth screening at Olak Kemang Health Center. *Scientific of Environmental Health and Diseases*, 5(1), 35–41. <https://doi.org/10.22437/esehad.v5i2.37910>
- Krisnanto, P. D., Widayati, R. W., Lestiawati, E., & Lombua, I. (2025). Video animasi digital berpengaruh terhadap pengetahuan anak

- prasekolah dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut. *Jurnal Kesehatan*, 12, 255–262. <https://doi.org/10.35913/jk.v12i2.658>
- Kusdiyah, E., Darmawan, A., Aurora, W. I. D., Harahap, H., Syauqy, A., & Nuriyah, N. (2024). Edukasi berkelompok untuk peningkatan kepatuhan terapi pada ODHIV di wilayah kerja Puskesmas Rawasari Kota Jambi. *Medical Dedication (MEDIC): Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat FKIK UNJA*, 7(2), 104–109. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/view/37501>
- Kusdiyah, E., Syauqy, A., Miftahurrahmah, M., Wulandari, P. S., Maria, I., & Darmawan, A. (2025). Knowledge and treatment adherence as determinants in the control of HIV/AIDS: A social epidemiology approach. *Jambi Medical Journal: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 13(2), 216–224. <https://doi.org/10.22437/jmj.v13i2.49121>
- Putri, A. E. (2014). *PAHAM JKN: Jaminan Kesehatan Nasional*. Friedrich-Ebert-Stiftung. ISBN : 978-602-8866-15-6
- Rahayu, G. F., Aryani, B., Karmanto, B., & Rahmawati, F. D. (2026). Overview of educational video media regarding the assessment of the JKN Mobile application for patients at the Kamarang Community Health Center, Cirebon Regency in 2025. *Jurnal Ilmu Psikologi Dan Kesehatan (SIKONTAN)*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.47353/sikontan.v5i1.4765>
- Setiani, D. Y., & Warsini, W. (2020). Efektivitas promosi kesehatan media video dan leaflet terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan osteoporosis. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 4(2), 55–67. <https://doi.org/10.33377/jkh.v4i2.83>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2011 Tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (2011). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/39268>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2004 Tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (2004). <https://peraturan.bpk.go.id/Details/40787>